

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator status kesehatan secara keseluruhan telah meningkat secara signifikan selama tiga dekade terakhir di Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Kementerian kesehatan tahun 2022 melalui rapat kerja nasional telah menetapkan masalah Angka Kematian Ibu Hamil (AKI) yang menjadi prioritas masalah kesehatan yang harus dituntaskan. AKI di Indonesia pada tahun 2022 adalah 308 dari 100.000 kelahiran hidup. Sebagian besar AKI diakibatkan oleh perdarahan, infeksi nifas, partus lama, aborsi tidak aman. Data global menunjukkan terdapat 830 ibu di dunia meninggal setiap hari akibat penyakit atau komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (Gusnimar, 2021). Hasil Riskesdas terakhir tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi AKI sebesar 40,5% (Riskedas, 2020).

Infeksi nifas merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Penyebab infeksi nifas diantaranya pelayanan kebidanan yang tidak berkualitas, kurangnya daya tahan tubuh, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi, anemia dan kebersihan genetalia yang kurang baik. Penyebab infeksi nifas diantaranya adalah bakteri eksogen atau kuman dari luar, autogen atau kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh, endogen atau dari jalan lahir sendiri. Beberapa penelitian membuktikan bahwa infeksi nifas berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam perawatan luka perineum (Hakim, 2020).

Prevalensi persalinan disertai dengan luka perineum di Indonesia sebanyak 75%. Ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Jawa Tengah pada tahun 2022 terdapat 12.145 kasus dari 12.605 persalinan. Mayoritas ibu bersalin mengalami luka perineum derajat I dan derajat II. Ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Boyolali tahun 2021 terdapat 255 kasus

(59,4%) dari 429 persalinan. Mayoritas ibu bersalin mengalami luka perineum derajat I dan derajat II yaitu 86 kasus 55,5% (Dinkes Kabupaten Boyolali, 2021).

Luka perineum adalah adanya robekan pada jalan rahim. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Luka perineum juga akan menimbulkan beberapa komplikasi seperti kehilangan darah karena melakukan episiotomi terlalu dini, infeksi karena terkontaminasi dengan urine dan feses, dan hematoma lokal. Robekan perineum menyebabkan perdarahan sehingga perlu adanya jahitan pada perineum, jahitan yang baik terdapat beberapa tanda yaitu tidak terdapat infeksi, merah, bengkak, panas, nyeri (Muniroh, 2021).

Proses yang terjadi pada persalinan normal dapat menyebabkan robekan perineum, perawatan luka perineum sering menggunakan daun binahong digunakan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi. Masyarakat menggunakan daun binahong untuk menyembuhkan luka, yang dimana memiliki sifat anti bakteri. Infeksi merupakan salah satu faktor penghambat penyembuhan luka, serta dengan mekanisme anti radang sehingga kelebihan air rebusan daun binahong ini mampu mempercepat penyembuhan luka serta pada daun binahong mampu menyembuhkan luka lebih baik. Perlunya perawatan perineum dengan baik, salah satunya dengan menggunakan rebusan daun binahong. Air rebusan binahong terhadap penyembuhan luka perineum yaitu 90,9% dengan kategori baik (Rahayu, 2020).

Adapun demikian, merawat luka merupakan hal paling penting yang tidak bisa disepelekan. Banyak orang yang cenderung tidak mengobati luka dan membiarkan karena malas dan tidak ingin merasa perih. Perawatan yang tidak tepat dan pembiaran luka begitu saja justru akan memperburuk kondisi luka. Terlebih sampai terdapat nanah pada luka, maka bisa dikatakan jika luka tersebut mengalami infeksi. Faktor umum yang mempengaruhi penyembuhan luka yang pertama yaitu terjadinya infeksi, kondisi perineum

yang terkena lochea dan lembab akan sangat menunjang perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Yang kedua terjadi komplikasi, munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi nifas yang dapat terjadi akibat komplikasi luka perineum antara lain metritis, endometritis. Ketiga, adalah terjadinya kematian ibu post partum, penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian pada ibu post partum mengingat kondisi fisik ibu post partum lemah. Perawatan yang tepat setelah persalinan atau penjahitan dapat membantu mengurangi edema dan memar. Jika area perineum gagal sembuh, atau masih menyebabkan nyeri meskipun seharusnya sudah terjadi penyembuhan awal, mungkin dapat disarankan untuk dilakukan penjahitan ulang (Andy, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum antara lain yaitu ibu post partum spontan belum mengetahui cara merawat luka perineum sehingga kebersihan area sekitar luka yang tidak terjaga. Yang kedua faktor nutrisi, nutrisi yang mengandung protein akan meningkatkan daya imunitas tubuh dan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum (Wahyuni, 2020).

Terapi dalam dunia kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka robekan perineum yaitu terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis diberikan melalui antiseptik dan antibiotik namun memiliki efek samping seperti iritasi, kulit terbakar, perubahan warna kulit karena zat warna yang terkandung dalam iodine dan menghambat pembentukan kolagen yang berfungsi dalam mempercepat penyembuhan luka. Terapi nonfarmakologis yang dapat diberikan untuk mempercepat penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi adalah menggunakan air rebusan daun binahong. Air rebusan daun binahong dapat menjadi alternatif terapi komplementer pada ibu nifas yang mengalami luka robekan perineum yang sudah terbukti mempercepat penyembuhan luka

adalah lidah buaya, pinang, papaya, tapak dara, talas, kunyit dan binahong. Salah satu tanaman herbal yang berpotensi mencegah terjadinya infeksi pada luka robekan perineum adalah daun binahong (Gusnimar, 2021).

Daun binahong di beberapa negara dikenal dengan *meidera vine*, *potato vine*, *fat leaf*, *folha gorda* atau *lamb's tail vine* yang dianggap tumbuhan menjalar. Daun binahong adalah salah satu pengobatan herbal untuk mengobati luka atau mempercepat penyembuhan luka. Tumbuhan ini juga dipercaya kaya akan flavonoid, dimana flavonoid akan meningkatkan aktivitas enzim antioksidan. Pada ibu nifas pemberian air rebusan daun binahong sangat baik untuk penyembuhan luka perineum. Kandungan antiseptik dalam tanaman binahong dapat membunuh kuman, meningkatkan daya tahan terhadap infeksi, serta mempercepat penyembuhan luka (Narsih, 2020).

Indrayani (2020) menyatakan bahwa efektivitas air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum didapatkan hasil 90,9% penyembuhan luka perineum kategori baik. Kandungan asam askorbat pada tanaman binahong penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidroksilase yang menunjang dalam pembentukan kolagen, sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Ibu post partum yang menggunakan air rebusan daun binahong sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat. Hal ini karena tanaman binahong mengandung antiseptik yang mampu membunuh kuman dan dapat meningkatkan daya tahan terhadap infeksi serta mempercepat penyembuhan luka. Air rebusan daun binahong lebih baik untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Survei awal yang dilakukan pada bulan Januari melalui wawancara kepada 5 (lima) ibu nifas di Desa Banjarsari, Kemiri, Mojosoong Boyolali. Terdapat 5 (lima) ibu nifas yang mengatakan bahwa penggunaan air rebusan daun binahong sudah dilakukan secara turun-menurun dari leluhur, karena khasiatnya sangat manjur. Terdapat 3 (tiga) ibu nifas mengatakan sudah mengetahui tentang penggunaan air rebusan daun binahong untuk penyembuhan luka perineum. Adapun 2 (dua) ibu yang mengalami luka

perineum mengatakan tidak mengetahui khasiat daun binahong untuk penyembuhan luka perineum. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penerapan untuk mengetahui apakah penerapan pemberian air rebusan daun binahong mampu untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui “Bagaimanakah hasil implementasi luka perineum sebelum dan sesudah diberikan pemberian air rebusan daun binahong?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi pemberian air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan luka perineum pasien sebelum penerapan pemberian air rebusan daun binahong.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan luka perineum pasien sesudah penerapan pemberian air rebusan daun binahong.
- c. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan ibu post partum dengan cara penerapan pemberian air rebusan daun binahong secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan pemberian rebusan air daun binahong pada luka perineum secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien post partum.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan pemberian daun binahong

pada klien post partum pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pemberian daun binahong pada klien post partum.